



MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK SEKOLAH DASAR (SD) PADA KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Mahdalina

(STIA) Amuntai

E-mail: mahdalina.sp@gmail.com

Article History:

Received: 15-11-2023

Revised: 28-11-2023

Accepted: 12-12-2023

Keywords:

Manajemen, Sarana dan Prasarana, Proses Pembelajaran

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran Anak Sekolah. Objek penelitian terdiri dari: (1) Pengaruh Sarana Prasarana Penunjang Kualitas Siswa (2) Pentingnya Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran (3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam Pengadaan dan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan (4) Peran Guru di Tengah Keterbatasan Sarana Prasarana Pendidikan). Subjek Penelitian yaitu Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar Pada Kecamatan Sungai Tabukan. Data yang dikumpulkan melalui tiga cara yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengaruh Sarana Prasarana Penunjang Kualitas Siswa yaitu: menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa pada Sekolah Dasar (SD) Pada Kecamatan Sungai Tabukan. Masih belum memiliki fasilitas laboratorium komputer, sehingga anak didiknya tidak tahu bagaimana cara menggunakan komputer. (2) Pentingnya Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran yaitu: pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran pada Sekolah Dasar (SD) Pada Kecamatan Sungai Tabukan. Pihak sekolah belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. (3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam Pengadaan dan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Keberadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) Pada Kecamatan Sungai Tabukan memang menjadi masalah, masih ada sebagian sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang baik sehingga pelaksanaan pendidikan dengan situasi kurangnya sebuah sarana pendidikan menjadi faktor yang sangat penting. (4) Peran Guru di Tengah Keterbatasan Sarana Prasarana Pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) pada Kecamatan Sungai Tabukan masih rendah sehingga menimbulkan kesenjangan dalam mutu pendidikan. Banyak sekali peserta didik yang tidak bisa menikmati fasilitas sarana dan prasarana yang sama dengan peserta didik yang ada di Kota.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dalam bahasa Inggris, pendidikan disebut dengan kata *education* yang juga diserap dalam bahasa Indonesia menjadi edukasi. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak atau belajar sendiri. Namun umumnya pendidikan formal dibagi menjadi beberapa tahap tertentu, seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Joharis Lubis dan Haidir dalam buku Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Optimalisasi Bagi Personel Sekolah dan Korporasi) (2019), sarana dan prasarana membantu proses kegiatan berjalan lancar, teratur, efektif, serta efisien. Barnawi (2012), Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen sarana prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran Anak Sekolah Dasar (SD) Pada Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengadaan, penginventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran Anak Sekolah Dasar (SD) Pada Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara

LANDASAN TEORI

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pertama melalui analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut secara garis besar selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sudadi sudadi, Chairul Anwar dkk(2023) intinya menyatakan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis tersebut menyangkut pada kebutuhan pada sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Kegiatan analisis sarana dan prasarana pendidikan melibatkan guru kelas maupun guru mata pelajaran, akan tetapi peranan guru kelas dalam menganalisis kebutuhan lebih besar tanggung jawabnya daripada guru mata pelajaran. Dengan menganalisis sarana dan

prasarana pendidikan menjadi satu langkah yang penting untuk dilakukan disetiap lembaga pendidikan. Tidak terkecuali SD Negeri Pada Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang melakukan analisis sarana dan prasarana pendidikan terlebih dahulu dalam upaya menyediakan atau mengadakan barang yang dibutuhkan oleh sekolah dan khususnya guru untuk pendukung proses pembelajaran. Dalam analisis terdapat satu langkah yang sangat penting yaitu evaluasi. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Dari analisis kebutuhan dan evaluasi diri sekolah (EDS) Pada SD Negeri se Kecamatan Sungai Tabukan yang dilakukan oleh setiap guru kelas, dari hasil analisis kebutuhan terdapat temuan yang perlu diadakan sekolah seperti rak/lemari yang memadai untuk penyimpanan buku-buku, buku pelajaran, dan alat peraga pembelajaran. Dengan demikian proses analisis dan evaluasi untuk menentukan pengadaan sarana dan prasarana sangat diperhatikan dengan baik. Dimana kedua hal tersebut merupakan penunjang proses pembelajaran. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Hal tersebut senada dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Latifah Hanum (2017) intinya menyatakan bahwa dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus memperhatikan estimasi biaya yang tersedia di lembaga sekolah.

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, maupun jalan menuju ke sekolah. Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (site, building, equipment, and furniture). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Manajemen yang dimaksud meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pengadaan, (3) Inventarisasi, (4) Penyimpanan, (5) Penataan, (6) Penggunaan, (7) Pemeliharaan, dan (8) Penghapusan. Jadi, secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang persepektif partisipan. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Etnografi menurut Spradley (2010) merupakan penelitian yang mempelajari aktivitas sekelompok orang, aktivitas sosial, dan budaya dengan cara melihat, mendengar, berbicara, berfikir dan bertindak. Pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Anak Sekolah Dasar (SD) Pada Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan menggunakan tiga metode, metode observasi, metode wawancara, dan dukomentasi. Data yang telah diperoleh peneliti menggunakan tiga metode, metode observasi, metode wawancara, dan

metode dokumentasi akan diolah atau dianalisis melalui teknik analisis data yang ada. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014). Pada model ini dapat memahami bahwa ada tiga tahap yang dilakukan dalam menganalisis yaitu reduksi data, penyajian dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sarana Prasarana Penunjang Kualitas Siswa

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan kualitas sarana dan prasarana yang ditetapkan seperti kegunaan jangka waktu yang lama untuk alat peraga, untuk buku berupa tulisan, jumlah halaman, gambar sudah jelas dan isi buku tidak ada konten yang tidak baik. Hal tersebut senada dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) intinya menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus akuntabel yang berarti pengadaan tersebut harus mencapai sasaran baik fisik, keuangan maupun manfaat bagi kelancaran pembelajaran. Dengan memperhatikan kualitas dari setiap sarana dan prasarana pendidikan akan memberikan suatu hal yang berdaya guna dengan maksimal dan efektif. Salah satu contoh kualitas yang harus dalam keadaan yang baik adalah pada alat-alat peraga pembelajaran, dengan kualitas yang baik maka alat tersebut dapat digunakan oleh siswa dengan maksimal.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa pada Sekolah Dasar (SD) Pada Kecamatan Sungai Tabukan. Masih belum memiliki fasilitas laboratorium komputer, sehingga anak didiknya tidak tahu bagaimana cara menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah.

Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran.

2. Pentingnya Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang berfungsi sarana dan prasarana, dapat dilihat dari fungsinya untuk proses pendukung pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru didalam kelas. Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Oluwole (2012) intinya menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Pernyataan yang sesuai dengan temuan di atas kemudian sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) intinya menyatakan bahwa fungsi sarana dan prasarana harus efektif dalam artian pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi lembaga pendidikan secara umum dan secara khusus kepada siswa. Selain itu teori yang

diungkapkan oleh Gunawan dan Benty selaras dengan temuan Uko (2015) menyatakan bahwa fasilitas sekolah memiliki fungsi yang sangat penting yaitu untuk memberikan dukungan kepada siswa untuk dapat berprestasi dalam bidang akademik. Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap serta mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermaknasehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan yang telah disiapkan guru.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Yamin menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar: 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok. Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran pada Sekolah Dasar (SD) Pada Kecamatan Sungai Tabukan, sekolah belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Seperti dalam menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan juga minimnya menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam Pengadaan dan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan

Temuan tersebut didukung dengan temuan Taylor (2011) intinya menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menggunakan dana dari pihak pemerintah dan pihak swasta yang berkaitan langsung dengan lembaga pendidikan. Temuan di atas selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) intinya mengungkapkan bahwa sumber pengadaan sarana dan prasarana dapat melalui pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau pinjaman dari pihak swasta, penyewaan, dan pinjaman-pinjaman dari lembaga yang terkait dengan sekolah. Selain selaras dengan temuan dari Gronberg dan teori yang dikemukakan oleh Gunawan dan Benty temuan di atas juga selaras dengan Kompri (2014) intinya mengungkapkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui beberapa cara yaitu: pembelian,

pembuatan secara mandiri, penyewaan, dan penerimaan hibah atau sumbangan dari pihak lain.

Keberadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) Pada Kecamatan Sungai Tabukan memang menjadi faktor berjalannya sebuah pendidikan dan juga menjadi sebuah pendukung dalam pendidikan. Masih ada sebagian sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang baik tentu bukan menjadi alasan mengapa kita tidak bisa menuntut ilmu, akan tetapi kita sebagai masyarakat yang baik harus lebih mengerti akan hal apa yang harus kita lakukan dalam pelaksanaan pendidikan dengan situasi kurangnya sebuah sarana pendidikan. Guru juga akan dituntut untuk lebih kreatif dan sabar dalam melakukan pembelajaran ditengah tengah kurangnya sebuah sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu juga dibutuhkannya sebuah kerjasama antara Dinas Terkait, pihak sekolah, atau bahkan masyarakat untuk keberlangsungan pendidikan ini. Pihak sekolah harus tetap mengisahkan agar terpenuhinya sebuah sarana dan prasarana pendidikan begitu pula dengan masyarakat, harus lebih mensupport pihak sekolah dengan memberikan sumbangan dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sambil menunggu kabar dari pemerintah untuk memberikan bantuan dalam sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

4. Peran Guru di Tengah Keterbatasan Sarana Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah pada pemeliharaan sehari-hari dilakukan oleh setiap guru dan semua siswa, pemeliharaan yang dilakukan seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran. Hal tersebut didukung oleh Gonzales (2011) intinya menyatakan bahwa dengan adanya perawatan yang dilakukan setiap hari sarana dan prasarana pendidikan dapat terpelihara dengan baik dan mampu mendukung proses pembelajaran. Selanjutnya temuan di atas didukung teori Gunawan dan Benty (2017) yang pada intinya menyatakan bahwa pemeliharaan setiap hari untuk mengkondisikan sarana dan prasarana dalam keadaan siap pakai dan dapat mengurangi resiko kerusakan. Dengan pemeliharaan harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat digunakan setiap saat dalam kondisi yang baik dan siap digunakan guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana yang sudah terkondisikan dengan baik akan dapat mendukung proses pembelajaran secara baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah Pemeliharaan berkala.

Tugas guru yaitu membimbing anak didik dalam masa perkembangannya untuk menjadi orang yang dewasa. Dewasa dalam konteks ini adalah orang yang mempunyai keimanan, keilmuan yang mapan, dan berakhlak mulia. Dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru tentu ada saja hambatan atau permasalahan yang akan dihadapi. Permasalahan pendidikan yang terjadi pada Sekolah Dasar (SD) Pada Kecamatan Sungai Tabukan adalah masalah kurangnya sarana prasarana pendidikan. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam mutu pendidikan. Banyak sekali peserta didik yang tidak bisa menikmati fasilitas sarana dan prasarana yang sama dengan peserta didik yang ada di kota. Namun, ditengah keterbatasan tersebut, tentunya sebagai seorang guru tidak patah semangat dan mengabaikan tugas sebagai seorang pendidik. Seorang guru harus memiliki sifat yang profesional, berkompeten serta dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional dituntut harus bisa kreatif ditengah adanya keterbatasan seperti kurangnya fasilitas atau sarana prasarana

yang ada di suatu sekolah. Guru harus bisa memutar otak bagaimana caranya agar siswa dapat tetap belajar sesuai dengan perkembangan teknologi walaupun ditengah keterbatasan. Sehingga, setiap anak Sekolah Dasar (SD) Pada Kecamatan Sungai Tabukan dapat tetap mengemban pendidikan sebagaimana semestinya.

KESIMPULAN

Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan, misalnya meja, kursi, dan media pembelajaran. Di sisi lain, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang dapat menunjang jalannya suatu proses pendidikan, seperti lapangan sekolah, taman, perpustakaan, dan laboratorium. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana adalah fasilitas pendukung yang berperan penting dalam menunjang proses kegiatan belajar siswa di sekolah.

Sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya yang sangat penting dalam menunjang proses kegiatan belajar di sekolah. Keberhasilan suatu program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi dari sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah, serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan dari fasilitas.

Fasilitas yang dimaksud di sini, yaitu sarana dan prasarana yang digunakan oleh semua pihak yang ada di sekolah, seperti guru, siswa, kepala sekolah, maupun pihak tata usaha (TU). Dalam penerapannya, fasilitas sekolah dapat berpengaruh terhadap kualitas sekolah. Prasarana merupakan alat tidak langsung yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Di sisi lain sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti buku, media belajar, perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya.

SARAN

1. Kepada Pihak terkait seperti Dinas Pendidikan Hulu Sungai Utara dan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sungai Tabukan Melaksanakan serta menjalankan suatu Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Analisis prioritas merupakan pemilihan dari usulan-usulan guru dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah dan peserta didik dan mengacu pada dana pendidikan yang tersedia. Barang-barang yang rusak, pembelian barang baru menggunakan dana dari pemerintah dan . Kualitas sarana dan prasarana yang ditetapkan seperti kegunaan jangka waktu yang lama untuk alat peraga, untuk buku berupa tulisan, jumlah halaman, gambar sudah jelas dan isi buku tidak ada konten yang tidak baik. Fungsi sarana dan prasarana, dapat dilihat dari fungsinya untuk proses pendukung pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru di dalam kelas.
2. Kepada Pegawai TU agar selalu melakukan Penginventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran. Pengendalian sarana dan prasarana melalui pemberian kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), volume/jumlah barang, tanggal perolehan/pembelian barang, mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan barang. Pengawasan sarana dan prasarana, pengawasan dilakukan dengan

mengecek buku inventarisasi sarana dan prasaran pendidikan yang didalam buku tersebut terdapat barang-barang yang telah diadakan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Pemeliharaan sehari-hari dilakukan oleh setiap guru dan semua siswa, pemeliharaan yang dilakukan seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran. Pemeliharaan berkala mencakup pada pemeliharaan gedung sekolah pengecatan tembok, penggantian plafon yang rusak, perbaikan kursi dan meja, LCD, dan komputer. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Prosedur penghapusan, prosedur yang ada seperti pemberian blangko penghapusan kepada setiap sekolah, kemudian sekolah mencatat barang-barang apa saja yang akan dihapus, selanjutnya setelah pencatatan barang dilaporkan kepada dinas pendidikan maka peninjauan lapang dilakukan oleh BPK. Meringankan beban kerja dan pencegahan keborosan, dengan penghapusan sarana dan prasarana yang tidak digunakan secara efektif dapat mengurangi beban kerja.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arifin, M. & Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta. Ar-Ruzz.
- [2] Latifah, Hanum. 2017. *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam
- [3] Sudadi, Sudadi, Chairul ANWAR, Dkk. 2023. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- [4] Sprelday. 2010. *Metode Etnografi*. Jogjakarta: Tiara Wacana
- [5] Sugiyono. 2014. *Metodologi Pendidikan*. Bandung: Al-Fabeta